

# Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Modal Kerja Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)

Abdilah<sup>1</sup> Pricilya<sup>2</sup>

Universitas Pertiwi, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [abdillah@pertiwi.ac.id](mailto:abdillah@pertiwi.ac.id)<sup>1</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris adakah Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Modal Kerja Terhadap *Return* Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Konstruksi dan Bungan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yang berjumlah 20 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu dan diperoleh sampel sebanyak 12 Perusahaan. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, berupa *annual report* yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan analisis regresi berganda dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh kontribusi terhadap *return* saham, sedangkan Modal Kerja berpengaruh kontribusi terhadap *return* saham.

**Kata Kunci:** Kepemilikan Manajerial dan Modal Kerja, Return Saham



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Keputusan investasi merupakan salah satu hal paling penting yang dihadapi investor, keputusan investasi bagi seorang investor menyangkut masa akan datang yang mengandung ketidakpastian, atau mengandung unsur risiko bagi investor. Keinginan mendapatkan keuntungan merupakan suatu harapan bagi semua investor. Semakin tinggi risiko yang dihadapi seorang investor, semakin tinggi pula harapan investor untuk mendapat keuntungan (*expected return*). Pengambilan keputusan yang di lakukan oleh Investor sebaiknya di analisis terlebih dahulu. Bukan perihal keuntungan besar yang melandasi keputusan berinvestasi, tetapi juga tingkat resiko gagal yang besar juga perlu diperhatikan. Investasi juga bisa di terapkan ke jenis investasi lainnya, yang bukan hanya investasi saham Dengan cara seperti itu biasanya investor meminimalisir kerugian/resiko yang di hadapi nya.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham manajemen yang akan berpartisipasi aktif dalam mengambil suatu keputusan di perusahaan tersebut. Besarnya proporsi kepemilikan oleh manajer menjadi lebih efektif dalam memantau setiap aktivitas perusahaan. Pihak manajemen yang memiliki tingkat kepemilikan saham secara aktif berperan penting dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial sangat berbeda dari segi pengambilan keputusan dan aktivitas perusahaan, dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial.

Berikut pengertian kepemilikan manajerial menurut para ahli diantaranya yang di sampaikan oleh majid bahwa, kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisari." (Majid, Sonya, 2016:04), selanjutnya menurut menurut Effendi kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan. (Muh Arief Effendi, 2016:16), Selanjutnya menurut Sudana, mengemukakan, kepemilikan manajerial

adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris (Sudana, 2015:4).

Manajer yang diangkat oleh pemegang saham harus bekerja dan bertindak untuk kepentingan pemegang saham serta mempertahankan bahkan meningkatkan harga dan return saham di pasar sehingga nilai perusahaan meningkat. Namun, proporsi kepemilikan manajer atas perusahaan kurang dari 100% memicu terjadinya konflik/agency problem, karena manajer cenderung mengejar kepentingan sendiri bukan untuk pemegang saham dan konflik ini mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. Akan berbeda kondisinya jika pemegang saham dan manajer memiliki rangkap jabatan sekaligus. Secara teoritis ketika kepemilikan manajerial rendah maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Modal kerja menjadi masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Mengingat pentingnya modal kerja manager keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Modal kerja menurut (Kasmir, 2016:250) mengemukakan, Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar. Kemudian menurut (Fahmi, 2017:100) menjelaskan bahwa, Modal Kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva yang pendek-kas, sekuritas persediaan dan piutang. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan telah mengelola modal kerjanya secara baik dan efisien, sebaliknya pada tingkat perputaran modal kerja yang rendah maka mengindikasikan perusahaan mengelola modal kerjanya dengan buruk. Dengan perputaran modal kerja yang baik maka kegiatan operasional perusahaan akan berjalan dengan baik, sehingga secara tidak langsung membawa perusahaan kedalam kondisi yang menguntungkan.

Bagi perusahaan yang telah mengeluarkan saham, wajib untuk mengeluarkan laporan keuangan, hal ini dikarenakan dengan adanya laporan tersebut akan menjadi suatu media informasi untuk pihak eksternal seperti pemerintah, investor, kreditur dan lain-lain. Utamanya bagi investor, informasi tentang laba merupakan hal utama yang dilihatnya untuk mempertimbangkan keputusan berinvestasinya, baik untuk mengambil keuntungan deviden maupun hanya untuk mendapatkan return. Menurut (Brigham dan Houston.2010:2015) adalah sebagai berikut: Return Saham yaitu selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan . Selanjutnya (Jogiyanto, 2013:235), mendefinisikan return saham sebagai berikut, return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham. return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Kemudian (Husnan, Suad. 2015:5) mendefinisikan return saham sebagai berikut, return saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Investor harus benar-benar menyadari bahwa di samping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian.

Penulis melakukan penelitian dengan populasi pada Perusahaan Sub Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Pemilihan sampel dalam penelitian tersebut menggunakan teknik purposive sampling dimana sampel yang diambil merupakan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara kepemilikan manajerial pada return saham, intuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara modal kerja terhadap return saham dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara

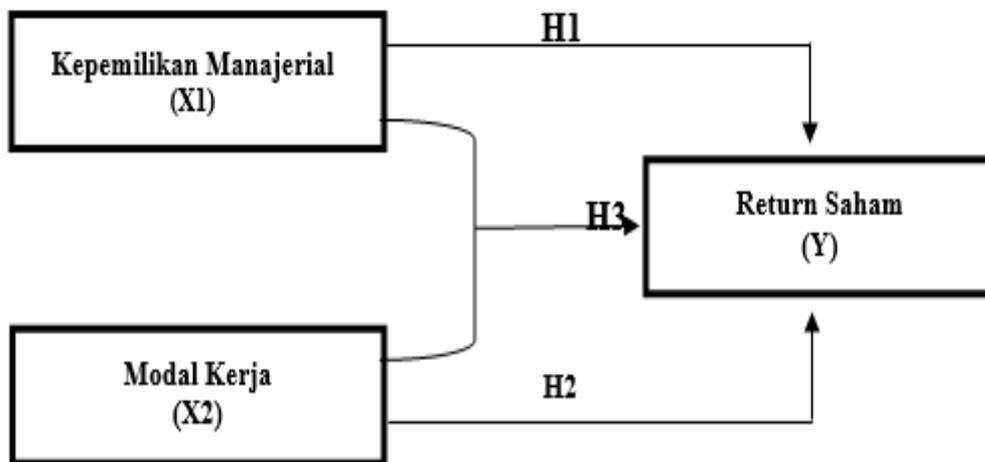
kepemilikan manajerial dan modal kerja secara bersama-sama terhadap return saham di Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif kuantitatif yang mendapatkan sampel dan analisis sesuai dengan metode penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017:35), Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana kepemilikan manajerial, modal kerja, return saham dan dan bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial dan modal kerja pada return saham

**Tabel 1. Instrumen Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jenis Data
<i>Independent Variable</i> (X1) : Kepemilikan Manajerial	Rasio Kepemilikan Manajerial	Data Kepemilikan Manajerial untuk tahun 2017-2020 yang dihitung dengan menggunakan rumus Kepemilikan Manajerial dari Kasmir (2014:207).	Rasio
<i>Independent Variable</i> (X2) : Modal Kerja	Modal Kerja.	Data Modal Kerja untuk tahun 2017-2020 yang dihitung menggunakan rumus Modal Kerja dari Fahmi (2013:163).	Rasio
<i>Dependent Variable</i> (Y) Return Saham	Rasio Return Saham.	Data Return Saham untuk tahun 2017-2020 yang diperoleh dari rumus rumus Return Saham dari Jogyanto (2013:236).	Rasio



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Instrumen**

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. uji normalitas yang digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji normalitas.

Tabel 2. Tabel Uji Normalitas Kolomogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.23224801E2
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.170
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124

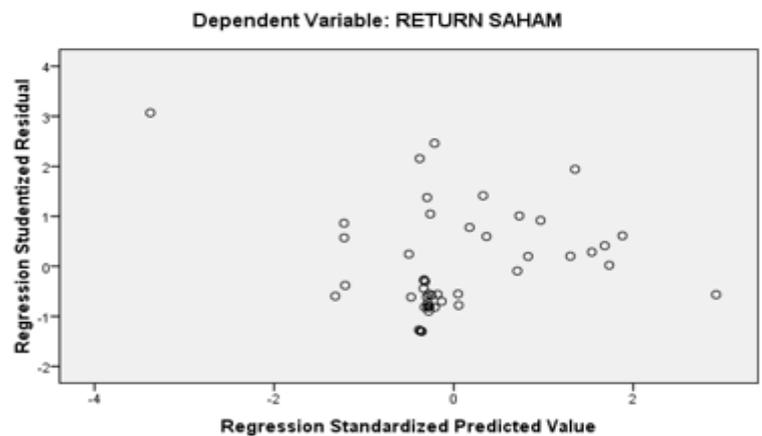
a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal karena nilai signifikansinya (0,124) > 0,05. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas telah terpenuhi.

### Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:346) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun pedoman yang digunakan untuk mendeteksi tidak terjadi gejala heterokedastisitas adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0 (nol).
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar lagi.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Jika dilihat dari grafik Scatterplot maka titik menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0 (nol), titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, serta penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas, sehingga data dalam penelitian ini layak digunakan untuk penelitian.

### Uji Multikolinearitas

Menurut (Sujarweni, 2015:226) uji multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolinearitas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

diantara variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* > 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Tabel Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	851.205	111.247		7.651	.000		
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-372.740	397.750	-.124	-.937	.354	.979	1.021
	MODAL KERJA	6.411E-11	.000	.442	3.340	.002	.979	1.021

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas karena nilai Tolerance pada X1 dan X2 (0,979) > 0,10 dan nilai VIF pada X1 dan X2 (1,021) < 10,00.

### Analisis Regresi

#### Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1) terhadap Return Saham (Y).

1. Diperoleh persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Return Saham melalui variabel Kepemilikan Manajerial yaitu  $Y' = 1031,050 - 563,770 X1$ . Nilai a sebesar 1031,050 memiliki makna bahwa, jika Kepemilikan Manajerial tetap seperti saat ini, maka akan tetap terdapat Return Saham sebesar 1031,050 pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 tersebut. Sedangkan nilai b sebesar - 563,770 memiliki makna bahwa, jika terjadi kenaikan satu poin pada Kepemilikan Manajerial, maka akan mengakibatkan Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 akan turun sebesar - 563,770 atau menjadi sebesar 467,280. Begitupula sebaliknya, jika terjadi penurunan satu poin pada Kepemilikan Manajerial maka Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 akan naik sebesar - 563,770 atau menjadi sebesar 1594,820.
2. Diperoleh nilai r sebesar - 0,188 Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negatif sangat rendah terhadap Return Saham.
3. Kepemilikan Manajerial memiliki kontribusi pengaruh sebesar 3,5 % terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Sedangkan sisanya yang sebesar 96,5 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.
4. Tidak terdapat pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 karena nilai t hitung (-1,296) lebih kecil daripada nilai t tabel (2,011) sehingga H0 diterima. Begitupula jika dilihat dari grafik uji dua pihak di atas nilai t hitung terletak pada daerah penerimaan H0 sehingga H1 ditolak.

Tabel 4. Tabel Analisis Regresi Sederhana X1Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1031.050	107.552		9.587	.000
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-563.770	434.891	-.188	-1.296	.201

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

**Pengaruh Modal Kerja (X2) terhadap Return Saham (Y).**

1. Diperoleh persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Return Saham melalui variabel Modal Kerja yaitu  $Y' = 814,266 + 6,669 X_2$ . Nilai a sebesar 814,266 memiliki makna bahwa, jika Modal Kerja tetap seperti saat ini, maka akan tetap terdapat Return Saham sebesar 814,266 pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 tersebut. Sedangkan nilai b sebesar 6,669 memiliki makna bahwa, jika terjadi kenaikan satu poin pada Modal Kerja, maka akan mengakibatkan Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 akan naik sebesar 6,669 atau menjadi sebesar 820,935. Begitupula sebaliknya, jika terjadi penurunan satu poin pada Modal Kerja maka Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 akan turun sebesar 6,669 atau menjadi sebesar 807,597.
2. Diperoleh nilai r sebesar 0,460 Maka dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja memiliki pengaruh positif cukup kuat terhadap Return Saham.
3. Modal Kerja memiliki kontribusi pengaruh sebesar 21,2 % terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Sedangkan sisanya yang sebesar 78,8 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.
4. Terdapat pengaruh antara Modal Kerja terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 karena nilai t hitung (3,516) lebih besar daripada nilai t tabel (2,018) sehingga H2 diterima. Begitupula jika dilihat dari grafik uji dua pihak di atas nilai t hitung terletak pada daerah penolakan H0 sehingga H2 diterima.

**Tabel 5. Tabel Analisis Regresi Sederhana X2Y**  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	814.266	103.892		7.838	.000
MODAL KERJA	6.669	.000	.460	3.516	.001

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1) dan Modal Kerja (X2) secara bersama-sama Terhadap Return Saham (Y)**

1. Diperoleh persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Return Saham melalui variabel Kepemilikan Manajerial dan Modal Kerja secara bersama-sama yaitu  $Y' = 851,205 - 372,740 X_1 + 6,411 X_2$ . Nilai a sebesar 851,205 memiliki makna bahwa, jika Kepemilikan Manajerial dan Modal Kerja secara bersama-sama tetap seperti saat ini, maka akan tetap terdapat Return Saham sebesar 851,205 pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 tersebut. Sedangkan nilai b1 sebesar - 372,740 dan b2 sebesar 6,411 memiliki makna bahwa, jika terjadi kenaikan satu poin pada Kepemilikan Manajerial dan Modal Kerja secara bersama-sama, maka akan mengakibatkan Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 menjadi sebesar 484,876. Begitupula sebaliknya, jika terjadi penurunan satu poin pada Kepemilikan Manajerial dan Modal Kerja secara bersama-sama maka Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 akan menjadi sebesar 1217,534.

2. Diperoleh nilai R sebesar 0,476 Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial dan Modal Kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh positif cukup kuat terhadap Return Saham.
3. Kepemilikan Manajerial dan Modal Kerja secara bersama-sama memiliki kontribusi pengaruh sebesar 22,7 % terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Sedangkan sisanya yang sebesar 77,3 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.
4. Terdapat pengaruh antara Kepemilikan Manajerial dan Modal Kerja secara bersama-sama terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 karena nilai F hitung (6,602) lebih besar dari pada nilai F tabel (3,20) sehingga H3 diterima. Begitupula jika dilihat dari grafik uji dua pihak di atas nilai F hitung terletak pada daerah penolakan H0 sehingga H3 diterima.

**Tabel 6. Tabel Analisis Regresi Ganda X1X2Y**  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	851.205	111.247		7.651	.000
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-372.740	397.750	-.124	-.937	.354
	MODAL KERJA	6.411	.000	.442	3.340	.002

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

## KESIMPULAN

Tidak terdapat pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 karena nilai t hitung (-1,296) lebih kecil daripada nilai t tabel (2,011) sehingga H0 diterima. Begitupula jika dilihat dari grafik uji dua pihak di atas nilai t hitung terletak pada daerah penerimaan H0 sehingga H1 ditolak. Kemudian Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negatif sangat rendah (nilai r sebesar - 0,188) serta memiliki kontribusi pengaruh sebesar 3,5 % terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Sedangkan sisanya yang sebesar 96,5 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Selain itu diketahui pula persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Kepatuhan Wajib melalui variabel Kepemilikan Manajerial yaitu  $Y' = 1031,050 - 563,770 X1$ .

Terdapat pengaruh antara Modal Kerja terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 karena nilai t hitung (3,516) lebih besar daripada nilai t tabel (2,018) sehingga H2 diterima. Begitupula jika dilihat dari grafik uji dua pihak di atas nilai t hitung terletak pada daerah penolakan H0 sehingga H2 diterima. Kemudian Modal Kerja memiliki pengaruh positif cukup kuat (nilai r sebesar 0,460) serta memiliki kontribusi pengaruh sebesar 21,2 % terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Sedangkan sisanya yang sebesar 78,8 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Selain itu diketahui pula persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Kepatuhan Wajib melalui variabel Modal Kerja yaitu  $Y' = 814,266 + 6,669 X2$ .

Terdapat pengaruh antara Kepemilikan Manajerial dan Modal Kerja secara bersama-sama terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 karena nilai F hitung (6,602) lebih besar daripada nilai F tabel (3,20) sehingga H3 diterima. Begitupula jika dilihat dari grafik uji dua pihak di atas nilai

F hitung terletak pada daerah penolakan  $H_0$  sehingga  $H_3$  diterima. Kemudian Kepemilikan Manajerial dan Modal Kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh positif cukup kuat nilai  $r$  sebesar (0,476) dan memiliki kontribusi pengaruh sebesar 22,7 % terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Sedangkan sisanya yang sebesar 77,3 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Selain itu diketahui pula persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Return Saham melalui variabel Kepemilikan Manajerial dan Modal Kerja secara bersama-sama yaitu  $Y' = 851,205 - 372,740 X_1 + 6,411 X_2$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., Houston., 2006, Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 10), Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, Muh. Arief. 2016. The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Husnan, Suad., 2015, Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas (Edisi 5), Yogyakarta: UPPN STIM YKPN
- Jogiyanto, 2014, Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10), Yogyakarta :BPFE.
- Jogiyanto., 2017, Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, dan Susanto, A. 2015. Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel. Bandung: Alfabeta
- Sudana, I Made. (2015) Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Sonya Majid. P. 2016. Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2011-2014). Jurnal Ilmu manajemen. Vol. 21, No. 2. Universitas Negeri Surabaya